



TEKNIK ANALISIS DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF

A. Definisi Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan gabungan tiga (3) yakni: teknik, analisis dan data. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu¹¹⁶. Jadi teknik adalah cara, proses dan pengukuran untuk membuat sesuatu.

Menurut Sujarweni, analisis data adalah upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah¹¹⁷.

Susan Stainback, mengemukakan bahwa “*Data analysis is critical to the qualitative research*”

¹¹⁶ <http://kbbi.web.id/teknik>, yang diakses pada 6 juni 2017 pada 21.41 WIB.

¹¹⁷Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta:Pustakabarupress, 2014), hal. 121.

process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated " ¹¹⁸. Maksudnya, analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Boeije, *analysis is a breaking up, separating, or disassembling of research materials into pieces, parts, elements, or unit. with facts broken down into manageable pieces, the researcher sort and sifts them, searching for type, classes, sequence, processes, patterns or wholes. the aim of this process is to assemble or reconstruct the data in a meaningful or comprehensible fashion*¹¹⁹. Artinya analisis adalah putus, memisahkan, atau membongkar bahan penelitian-potong, bagian, elemen, atau unit. dengan fakta dipecah menjadi potongan-potongan dikelola, jenis peneliti dan menyaring mereka, mencari jenis, kelas, urutan, proses, pola atau keutuhan. tujuan dari proses ini adalah untuk merakit atau merekonstruksi data secara bermakna atau dipahami.

Uraian definisi di atas bisa disimpulkan bahwa analisis data kualitatif telah diawali ketika peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan data, dengan cara memilah dan memilih data

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* ,(Bandung : Alfabeta, 2015) hal.332.

¹¹⁹ Hennie Boeije, *Analysis in Qualitative Research*, (London: SAGE, 2010), hal.76.

yang dianggap penting atau tidak. Data dikatakan penting atau tidak berdasar pada kontribusi data dalam menjawab focus penelitian yang ada.

Karakter analisis data kualitatif adalah induktif, maksudnya analisis yang dibangun berdasarkan pada data yang didapatkan, dan dikembangkan menjadi hipotesis, kemudian dicari lagi data dengan cara berulang-ulang guna menyimpulkan hipotesis diterima atau ditolak. Apabila dengan teknik triangulasi, hipotesis diterima, maka bisa dikembangkan menjadi sebuah teori yang mapan.

B. Proses Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan cara menelaah semua data yang ada dari berbagai bersumber, baik pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan sebagainya. Analisis kualitatif dalam suatu penelitian digunakan apabila data dari lapangan adalah juga mempunyai sifat-sifat kualitatif¹²⁰. Data yang terkumpul bukan berarti proses penelitian telah usai. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan melakukan triangulasi yaitu proses pemantapan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan

¹²⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 285.

konsistensi (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data dilapangan¹²¹.

Menurut Alan Bryman and Robert G. Burgess (2002), *“Qualitative data analysis is essentially about detection, and the tasks of defining, categorizing, explaining, exploring and mapping are fundamental to the analyst’s role. The methods use for qualitative analysis therefore need to facilitate such detection, and to be of a form which allows certain functions to facilitate such detection, and to be a form which allows certain functions to be performed. These functions will vary depending on the research questions being addressed, but, certainly in applied policy research, the following are frequently included: (a) Defining concepts, (b) Mapping the range, nature and dynamics of phenomena, (c) Creating typologies; categorizing different types of attitude, behaviours, motivation, etc. (d) Finding associations; between experiences and attitudes, between attitudes and behaviours, between circumstances and motivations, etc, (e) Seeking explanations; explicit or implicit, (f) Developing new ideas, theories or strategies”*¹²².

Maksudnya analisis data kualitatif pada dasarnya adalah tentang deteksi, dan tugas-tugas mendefinisikan, mengkategorikan, menjelaskan menjelajahi dan pemetaan yang mendasar untuk peran analis. Metode penelitian dibutuhkan dalam analisis kualitatif, karena itu perlu untuk

¹²¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hal. 218

¹²²Alan Bryman and Robert G. Burgess, *Analyzing Qualitative Data*, (London And New York: Routledge, 2002), hal. 176.

memfasilitasi deteksi tersebut, dan menjadi sebuah bentuk yang memungkinkan fungsi-fungsi tertentu untuk memudahkan deteksi tersebut, dan menjadi bentuk yang memungkinkan fungsi-fungsi tertentu menjadi fungsi yang harus dilakukan. Fungsi-fungsi ini bervariasi tergantung pada pertanyaan penelitian yang sedang ditangani, tetapi tentu dalam penelitian sering disertakan: (a) Mendefinisikan konsep, (b) Pemetaan kisaran, sifat dan dinamika fenomena, (c) Menciptakan tipologi; mengkategorikan berbagai jenis sikap, perilaku, motivasi, dll, (d) Menemukan asosiasi; antara pengalaman dan sikap, antara sikap dan perilaku, antara keadaan dan motivasi, dll, (e) Mencari penjelasan; eksplisit atau implisit, (f) Mengembangkan ide-ide baru, teori-teori atau strategi.

Jadi proses penelitian kualitatif dilakukan peneliti sejak peneliti sebelum memasuki lapangan, ketika peneliti memasuki lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Namun dalam hal ini, peneliti lebih difokuskan pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Analisis data sekunder yang didapatkan sebelum di lapangan bertujuan untuk menetapkan focus penelitian. Fokus penelitian berifat sementara atau temporer dan bisa berubah sesuai dengan perubahan kondisi di

lapangan atau perolehan data yang sebenarnya.

Contoh dalam sebuah penelitian difokuskan pada batu alam, setelah peneliti datang pada tempat penambangan, ternyata tempat penambangan sudah tidak ada batu alam. Peneliti kuantitatif tentu akan segera membatalkan penelitiannya, namun hal ini tidak berlaku pada peneliti kualitatif, sebab fokus penelitiannya berubah mengikuti perubahan kondisi di lapangan. Apabila fokus penelitian tidak ada dalam rumusan masalah pada proposal penelitiannya, maka peneliti akan mengganti fokus penelitiannya.

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles Dan Huberman

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*¹²³. Berikut ini penjelasan masing-masing proses atau tahapannya, yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan meringkas, memilah, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang diperoleh di lapangan. Setelah direduksi, data yang ditampilkan akan lebih jelas dan lebih

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hal.334-335.

mudah data yang dikumpulkan. Jika ada data yang ditemukan adalah data asing, tidak dikenal dan tidak berpola, maka dipastikan data tersebut akan menjadi pusat perhatian dan fokus dalam penelitian.

Jadi reduksi data bisa juga diartikan sebagai bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam sebuah cara dengan kesimpulan akhir dan digambarkan dan diversifikasikan. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam beberapa cara, yaitu: melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau parafrase dan melalui menjadikannya bagian dalam suatu pola yang besar¹²⁴.

b. Paparan Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman yang dikutip Imam Gunawan mengatakan bahwa paparan data atau pemaparan data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan¹²⁵.

¹²⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 130.

¹²⁵Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 211.

Jadi paparan data (*data display*) dipakai untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus yang didapatkan dalam penelitian dan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan, dan data ditampilkan dalam bentuk paparan atau uraian yang mudah dipahami.

**c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi
(*Conclusion Drawing/Verifying*)**

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini merupakan jawaban atas fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

Jadi kesimpulan dalam penelitian bisa menjadi jawaban atas fokus penelitian yang dirumuskan di awal, apakah bisa atau tidak berlanjut. Hasil kesimpulan ditampilkan dalam bentuk deskriptif objek penelitian berdasarkan pada hasil kajian penelitian yang dilakukan.

**3. Analisis Data di Lapangan Model Spradley
(Etnografi)**

Spradley yang dikutip oleh Sugiyono untuk melakukan analisis data harus ada penekanan perbedaan antara situasi sosial dan kancah budaya¹²⁶. Analisis data model Spradley pada penelitian kualitatif dibagi

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 343.

sesuai dengan tahapan pada penelitian kualitatif, yaitu: analisis domain, taksonomi dan kompensial¹²⁷.

a. Analisis domain (*Domain Analysis*)

Analisis domain merupakan usaha seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan tentang data dalam menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan. Tekniknya adalah membaca naskah data secara umum dan menyeluruh untuk memperoleh domain yang ada pada data tersebut. Apabila jumlah domain yang dipilih semakin banyak, maka jumlah waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian semakin besar. Menurut Bungin, analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum dan ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut¹²⁸.

1) Analisis Etnografi

Analisis etnografi adalah pencarian suatu pola. Pada situasi social yang dikaji, peneliti mengamati perilaku dan budaya. Peneliti mencatat hal-hal yang dilakukan dan disampaikan oleh orang, dan bisa menarik kesimpulan

¹²⁷ Imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 212.

¹²⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 85.

mengenai semua hal yang diketahui oleh orang-orang di sekitarnya. Dalam analisis etnografi, seorang peneliti akan melibatkan pencarian melalui sebuah catatan lapangan.

2) Pola-Pola Budaya Dan Situasi Sosial

Terdapat perbedaan mendasar antara budaya dan situasi sosial. Budaya adalah kumpulan organisasi tentang sebuah makna yang diberikan oleh seseorang mengenai obyek, tempat dan aktivitas budaya yang merujuk pada perilaku dan pengetahuan yang dipelajari dan diciptakan oleh manusia itu sendiri. Etnografer sebagai orang luar, melakukan pengamatan dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk menemukan arti budaya yang diketahui oleh orang dalam.

Tahapan analisis ini dimulai dari catatan lapangan peneliti dalam menindaklanjuti deskripsi dan sesuatu untuk memperoleh arti budaya dari perilaku dan semua hal yang diamati peneliti. Situasi sosial merupakan refleksi pada perilaku yang dilakukan seseorang pada tempat tertentu. Situasi sosial tersebut dapat diamati dan serang peneliti dapat terlibat didalamnya.

3) Domain Budaya

Domain budaya adalah sebuah kategori dari makna budaya yang mencakup kategori lebih kecil.

4) Unsur Dasar Domain Budaya

Salah satu domain adalah sebuah kategori makna. Kategori merupakan deretan obyek yang tidak sama, tetapi dianggap sama. Tiap budaya akan menciptakan banyak kategori

Kategori ini adalah sebuah deretan dari objek yang berbeda namun diperlakukan sama. Setiap budaya menciptakan banyak kategori dengan mengambil sesuatu yang unik dan mengklasifikasikan satu dengan lainnya. Sesuatu yang dibayangkan bisa untuk menciptakan kategori budaya. Domain, sebagai kategori budaya terdiri dari tiga unsur dasar yaitu: (1) istilah cover adalah nama untuk suatu domain budaya; (2) istilah tercakup adalah nama-nama untuk semua kategori kecil di dalam domain tersebut dan (3) hubungan semantik tunggal merupakan hubungan satu sama lain dari dua kategori¹²⁹.

¹²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian*, hal. 216.

5) Jenis Domain

Secara umum jenis domain dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a) Domain rakyat, ada saat seluruh istilah datang dari bahasa yang digunakan oleh seseorang pada situasi social;
- b) Domain campuran, domain ini muncul saat seorang peneliti memilih istilah analistis dari bahasa yang digunakan banyak orang dan sesuai untuk melengkapi domain.
- c) Domain analistis, domain ini muncul ketika seorang peneliti memilih istilah analistis sendiri dengan mengamati perilaku orang, apa yang dikatakan, benda budaya yang digunakan dan selanjutnya dapat disimpulkan.

6) Langkah-Langkah Dalam Membuat Analisis Domain

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis domain, antara lain:

- a) Memilih sebuah hubungan semantik tunggal atas dasar informasi atau fakta yang ada pada catatan peneliti di lapangan.
- b) Menyiapkan sebuah lembaran kerja analisis
- c) Memilih sebuah sampel data yang sama dari catatan lapangan.

- d) Mencari konsep induk dan kategori simbol tertentu yang sesuai dengan pola hubungan semantik.
- e) Menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk masing-masing domain.
- f) Membuat sebuah daftar dari semua domain yang sudah teridentifikasi.

b. Analisis Taksonomi (*Taxonomy Analysis*)

Analisis taksonomi diawali dari penyelidikan peneliti untuk memilih dan mempelajari domain tertentu berdasar pada fokus penelitian.

Tujuan pertama adalah menemukan domain dengan sebanyak-banyaknya. Tahapan ini seorang peneliti melaksanakan mengenai domain budaya dengan menemukan cara domain tersebut bisa tersusun. Langkah untuk melakukan analisis taksonomi, antara lain:

- 1) Memilih sebuah domain untuk melakukan analisis taksonomi. Pada tahap ini seorang peneliti memulai sebuah domain dengan menggunakan informasi lebih banyak.
- 2) Melihat kesamaan berdasarkan pada hubungan semantik yang sama. Dengan memperhatikan kesamaan, peneliti akan melakukan pengelompokan kembali dari sebuah domain yang ada. Hal ini lebih sering mengarah kepada

- kategori budaya dan pemahaman baru pada latar budaya yang sedang diteliti.
- 3) Mencari istilah tambahan, seorang peneliti akan mengingat kembali tentang istilah-istilah terangkum dalam suatu domain yang sudah ditemukan dengan mengajukan pertanyaan yang terstruktur.
 - 4) Mencari lebih luas domain-domain yang lebih dapat dimasukkan sebagai sub-bagian domain yang dianalisis.
 - 5) Membangun sebuah taksonomi tentatif, pada tahap ini taksonomi masih dapat berubah-ubah.
 - 6) Melakukan observasi yang fokus untuk memeriksa sebuah analisis seorang peneliti.
 - 7) Membangun sebuah taksonomi yang lengkap, pada bagian ini diharuskan untuk menghentikan pengumpulan data lebih banyak dan menghentikan analisis sebuah taksonomi serta menerimanya lengkap secara relatif.

c. Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)

Analisis komponensial adalah sebuah pencarian satuan makna yang ditujukan bagi orang yang dikategorikan dalam budaya mereka. Unsur-unsur yang kontras dipilah dan dibuatkan

kategorisasi yang sesuai. Dengan demikian teknik analisis komponensial merupakan teknik analisis yang menarik dan mudah untuk dilakukan karena menggunakan pendekatan kontras antar elemen¹³⁰.

Tahapan kegiatan analisis ini dimulai antara lain:

- 1) Memilih sebuah domain untuk dianalisis.
- 2) Mendaftarkan semua kontras yang sudah ditemukan sebelumnya, dapat dimulai dengan catatan yang dibuat dari mengajukan pertanyaan dan melakukan observasi.
- 3) Menyiapkan sebuah lembar kerja paradigma. Lembar kerja harus memiliki ruang atribut yang luas untuk dapat menulis sejumlah kata atau frase pendek.
- 4) Mengidentifikasi dimensi kontras.
- 5) Menggabungkan dimensi-dimensi kontras yang mempunyai hubungan menjadi satu.
- 6) Menyiapkan pertanyaan untuk atribut yang hilang.
- 7) Melakukan observasi untuk menemukan informasi yang hilang.
- 8) Menyiapkan sebuah paradigma yang lengkap.

¹³⁰ Imam Gunawam, *Metode Penelitian ...*, hal. 214.

d. Analisis Tema Kultural (*Discovering Cultural Themes*)

Analisis tema cultural merupakan analisis yang memahami gejala yang khas dari analisis sebelumnya. Pada analisis ini mengumpulkan banyak tema, fokus budaya, nilai dan simbol budaya yang ada pada setiap domain. Dalam analisis ini seseorang peneliti mencari hubungan diantara domain dan hubungan dengan keseluruhan, setelah itu akan dinyatakan dalam tema sesuai dengan fokus dan sub-fokus penelitian. Teknik untuk melakukan analisis tema kultural antara lain:

- 1) Pencelupan, merupakan strategi waktu yang berharga dan digunakan oleh sebagian etnografer. Dilakukan dengan mendengarkan informan satu jam, dengan berpartisipasi pada latar budaya, serta dengan memperbolehkan kehidupan seseorang diambil alih oleh budaya baru.
- 2) Membuat suatu analisis komponensial antar domain, daripenyelidikan yang dilakukan oleh seorang peneliti telah mengembangkan sebuah daftar domain budaya, daftar tersebut membentuk sebuah domain yang luas.
- 3) Mencari sebuah domain yang lebih luas dan mencakup latar budaya

- 4) Mencari kesamaan antara dimensi yang kontras
- 5) Mengidentifikasi pengorganisasian domain
- 6) Membuat diagram skematis mengenai latar budaya, strategi yang digunakan untuk menemukan tema budaya adalah dengan mencoba dan mengungkapkan suatu gagasan mengenai hubungan diantara domain.